

Hubungan BBLR, Kebiasaan Merokok Keluarga, dan Status Gizi dengan Riwayat ISPA Bayi di Kelurahan Ballaparang

Sukfitrianty Syahrir^{1*)}, Irviani Ibrahim¹, Syarfaini¹, Yessy Kurniati¹, Halimatussa'diyah¹

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, UIN Alauddin Makassar

ABSTRACT

Acute Respiratory Infections (ARI) is a respiratory disease that is often encountered in infants. Deaths due to ARI disease under five reached around 12.4 million in children aged 0-1 years and 80.3% of these deaths occurred in developing countries and the prevalence of ARI under five in Indonesia was 7.8%. This study aims to determine the relationship between birth weight, family smoking habits, and nutritional status with a history of infant ARI in Ballaparang Village, Makassar City. This type of quantitative research with an observational analytic approach, cross sectional study design. The research population was all babies in Ballaparang Village with a sample size of 66 respondents / baby. Accidental sampling technique. The results showed that there was a significant relationship between birth weight and a history of ARI in infants with a value of $p = 0.008$, there was a relationship between family smoking habits and a history of infant ARI with a value of $p = 0.017$, and there was no relationship between nutritional status (BW / U) and history of ARI in infants with p value = 0.512. For health workers to further improve programs in the field of education and education on how to prevent ARI in babies, and parents are given an understanding of meeting good nutritional intake, preventing the occurrence of LBW and avoiding exposure to cigarette smoke

Keywords: ARI; Birth Weight; Family Smoking Habits; Nutritional Status

ABSTRAK

Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit saluran pernafasan yang sering di temui pada bayi. Kematian akibat penyakit ISPA balita mencapai sekitar 12,4 juta pada balita golongan umur 0-1 tahun dan sebanyak 80,3% kematian ini terjadi di negara-negara berkembang dan prevalensi ISPA balita di Indonesia sebesar 7,8%. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan berat badan lahir, kebiasaan merokok keluarga, dan status gizi dengan riwayat ISPA bayi di Kelurahan Ballaparang Kota Makassar. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional, desain study cross sectional. Populasi penelitian seluruh bayi yang ada di Kelurahan Ballaparang dengan jumlah sampel 66 responden/bayi. Teknik sampling Accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara berat badan lahir dengan riwayat ISPA bayi dengan nilai $p=0,008$, ada hubungan antara kebiasaan merokok keluarga dengan riwayat ISPA bayi dengan nilai $p=0,017$, dan tidak ada hubungan antara status gizi (BB/U) dengan riwayat ISPA bayi dengan nilai $p=0,512$. Bagi petugas kesehatan lebih meningkatkan program dalam bidang penyuluhan dan diberikan edukasi mengenai cara agar dapat mencegah terjadinya ISPA pada bayi, serta orang tua diberikan pemahaman tentang memenuhi asupan gizi yang baik, mencegah terjadinya BBLR dan menghindari paparan asap rokok.

Kata Kunci : ISPA; Berat Badan Lahir; Kebiasaan Merokok Keluarga; Status Gizi

*Korespondensi: sukfitrianty.syahrir@uin-alauddin.ac.id

PENDAHULUAN

Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit saluran pernafasan yang sering di temui pada masyarakat, khususnya pada bayi dan balita di negara dengan pendapatan per kapita rendah dan menengah. Menurut masriadi (2017) ISPA adalah penyakit saluran pernafasan atas atau bawah yang menular dan menimbulkan berbagai spektrum penyakit yang berkisar dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan hingga penyakit parah dan mematikan tergantung dari faktor yang ada. ISPA juga sering diartikan sebagai penyakit saluran pernafasan akut yang disebabkan oleh agen infeksius yang ditularkan dari manusia ke manusia lainnya. Gejala yang timbul biasanya cepat, hanya dalam waktu beberapa jam sampai beberapa hari. Gejala ISPA yaitu demam, batuk, nyeri tenggorokan, pilek, sesak napas, mengi, atau kesulitan bernapas (Aprilla, Nia., dkk, 2019).

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia dan penyebab menurunnya kualitas hidup khususnya pada balita (Mokdad A.H, 2017). Hampir setiap hari sekitar 4 juta orang meninggal akibat ISPA, 98% disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan bawah. (Syahidi, Muh habibi., dkk, 2013).

WHO mengatakan bahwa ISPA sebagai *The Forgotten Killer Of Children* karena sebagai pembunuh utama balita di dunia, 6,6 juta balita meninggal dunia. Maka target Rencana Aksi Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2015-2019 di Indonesia salah satunya untuk menurunkan kematian bayi dan balita dari 32 menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup (RAP P2P, 2018).

Prevalensi ISPA balita di Indonesia menurut diagnosis oleh tenaga kesehatan (dokter, perawat atau bidan) sebesar 7,8. Sedangkan, menurut diagnosis oleh tenaga kesehatan (dokter, perawat atau bidan) atau gejala yang dialami oleh ART sebesar 12,8%. ISPA Balita di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebesar 2,7% diurutkan 3 dari bawah setelah Provinsi Bangka Belitung dan Sulawesi Barat menurut diagnosis oleh tenaga kesehatan (dokter, perawat atau bidan). Sedangkan, menurut diagnosis oleh tenaga kesehatan (dokter, perawat atau bidan) atau gejala yang dialami oleh ART (Anggota Rumah Tangga) sebesar 8,7% menempati urutan ke 12 dari bawah (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada faktor karakteristik/individu bayi (berat badan lahir, status gizi), faktor keluarga (kebiasaan merokok keluarga) di Kelurahan Ballaparang Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan

METODE PENELITIAN

Rancangan/Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional study*. Dimana *cross sectional study* ialah suatu penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu atau periode yang sama dilakukan pada variabel bebas dan terikat.

Sumber Data

Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi kepada responden dengan menggunakan kusioner yang berisi data identitas responden, berat badan lahir, kebiasaan merokok keluarga, dan status gizi (BB/U). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Puskesmas, dan Dinas

Kesehatan Provinsi dan Kota serta data yang diperoleh dari data Riskesdas dan statistik.

Sasaran Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang berusia 0-11 bulan sebanyak 79 bayi. jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 66 bayi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel yang kebetulan ditemui dan cocok sebagai sampel.

Pengembangan Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti-peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan tentang identitas responden, pernyataan tentang kebiasaan merokok keluarga, pernyataan tentang berat badan lahir, dan pernyataan tentang status gizi (BB/U).

Teknik pengumpulan data yaitu responden mengisi kuesioner identitas bayi (termasuk berat badan, berat badan lahir, umur, status penyakit ISPA), identitas orangtua, dan kebiasaan merokok keluarga.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan aplikasi WHO Antro untuk melihat status gizi (BB/U) dan umur dalam bulan, dan aplikasi SPSS untuk menguji hubungan variabel dependen (Riwayat ISPA) dan independen (Berat badan lahir, status gizi, dan kebiasaan merokok keluarga). Analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan kelayakan etik dari komite etik penelitian kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan nomor *ethical clearance* No.B.033/KEPK/FKIK/X/2020.

HASIL PENELITIAN

Hubungan antara Berat Badan Lahir dengan riwayat ISPA Bayi

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 27 bayi dengan berat badan lahir rendah terdapat 20 bayi (74,1%) dengan riwayat ISPA dan 7 bayi (25,9%) dengan riwayat tidak ISPA. Sedangkan, dari 39 bayi dengan berat badan lahir normal terdapat 16 bayi (41,0%) dengan riwayat ISPA dan 23 bayi (59,0%) dengan riwayat tidak ISPA.

Tabel 1. Hubungan antara Berat Badan Lahir dengan Riwayat ISPA Bayi di Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar Tahun 2020

Hubungan dengan Berat Badan Lahir	Riwayat penyakit				Total		P Value
	ISPA		Tidak ISPA		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	20	74,1	7	25,9	27	100	0.008
Normal	16	41,0	23	59,0	39	100	
Total	36	54,5	30	45,5	66	100	

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan bahwa $p=0,008$ ($p>0,05$) maka hipotesis H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara berat badan lahir dengan riwayat ISPA bayi di Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar tahun 2020.

Hubungan antara Kebiasaan Merokok Keluarga dengan riwayat ISPA Bayi

Tabel 2. Hubungan antara Kebiasaan Merokok Keluarga dengan Riwayat ISPA Bayi di Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar Tahun 2020

Hubungan dengan Kebiasaan Merokok Keluarga	Riwayat penyakit				Total		P Value
	ISPA		Tidak ISPA		n	%	
	n	%	n	%			
Ada	30	63.8	17	36.2	47	100	0.017
Tidak Ada	6	31.6	13	68.4	19	100	
Total	36	54,5	30	45,5	66	100	

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa dari 47 bayi dengan ada yang mempunyai kebiasaan merokok dalam keluarga terdapat 30 bayi (63,8%) dengan riwayat ISPA dan 17 bayi (36,2%) dengan riwayat tidak ISPA. Sedangkan, dari 19 dengan tidak ada yang mempunyai kebiasaan merokok dalam keluarga terdapat 6 bayi (31,6%) dengan riwayat ISPA dan 13 bayi (68,4%) dengan riwayat tidak ISPA. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa $p=0,017$ ($p<0,05$) maka hipotesis H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok keluarga dengan riwayat ISPA bayi di Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar tahun 2020.

Hubungan antara Status Gizi (BB/U) dengan riwayat ISPA Bayi

Tabel 3. Hubungan antara Status Gizi (BB/U) dengan Riwayat ISPA Bayi di Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar Tahun 2020

Hubungan dengan Status Gizi (BB/U)	Riwayat penyakit				Total		P Value
	ISPA		Tidak ISPA		n	%	
	n	%	n	%			
Normal	25	52.1	23	47.9	48	100	0.512
Tidak Normal	11	61.1	7	38.9	18	100	
Total	36	54,5	30	45,5	66	100	

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 48 bayi dengan status gizi normal terdapat 25 bayi (52,1%) dengan riwayat ISPA dan 23 bayi (47,9%) dengan riwayat tidak ISPA. Sedangkan, dari 18 bayi dengan status gizi tidak normal terdapat 11 bayi (61,1%) dengan riwayat ISPA dan 7 bayi (38,9%) dengan riwayat tidak ISPA. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa $p=0,512$ ($p>0,05$) maka hipotesis H_0 diterima yang berarti tidak ada

hubungan yang signifikan antara status gizi menurut BB/U dengan riwayat ISPA bayi di Kelurahan Ballaparang Kota Makassar.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Berat Badan Lahir dengan riwayat ISPA Bayi

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 27 bayi yang memiliki riwayat berat badan lahir rendah paling banyak yaitu 20 bayi yang mempunyai riwayat ISPA, artinya jika bayi memiliki riwayat berat badan lahir rendah lebih banyak maka bayi rentan terkena ISPA. Sedangkan, dari 39 bayi yang memiliki berat badan normal paling sedikit terdapat 6 bayi yang mempunyai riwayat ISPA, artinya jika bayi memiliki riwayat berat badan lahir normal maka tidak rentan terkena ISPA.

Teori yang mengemukakan bahwa berat badan lahir rendah merupakan bayi yang lahir <2500 gram. Berat badan lahir rendah dapat menimbulkan terganggunya pertumbuhan, maturasi alat-alat, dan organ tubuh yang belum sempurna, imunitas terhadap penyakit infeksi sangat lemah, akibat dari berat badan lahir rendah dapat mengalami terjadinya infeksi dan komplikasi yang fatal pada bayi dan bahkan bisa menyebabkan mortalitas (Nasution, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan sejalan dengan teori diatas, dimana bayi yang dilahirkan dengan riwayat berat badan lahir rendah lebih banyak mempunyai riwayat ISPA dibandingkan dengan bayi yang mempunyai berat badan lahir normal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Firda (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara berat badan lahir dengan ISPA pada bayi dengan nilai $p=0,037$ ($p<0,05$).

Hubungan antara Kebiasaan Merokok Keluarga dengan riwayat ISPA Bayi

Kebiasaan merokok anggota keluarga yang tanpa memperhatikan lingkungan di sekitar dapat menimbulkan masalah bagi perokok aktif itu sendiri dan juga menimbulkan masalah kesehatan bagi orang lain termasuk bayi dan balita yang tinggal bersama.

Hasil diatas menunjukkan bahwa dari 47 bayi yang keluarganya mempunyai kebiasaan merokok paling banyak yaitu 30 bayi yang mempunyai riwayat ISPA, artinya jika keluarga mempunyai kebiasaan merokok lebih banyak maka bayi rentan terkena ISPA. Sedangkan, dari 19 bayi yang keluarganya tidak mempunyai kebiasaan merokok paling sedikit terdapat 6 bayi yang mempunyai riwayat ISPA, artinya jika keluarga tidak mempunyai kebiasaan merokok maka tidak rentan terkena ISPA.

Teori yang dikemukakan oleh Anthony dkk (2017) asap rokok bisa meningkatkan risiko terinfeksi ISPA. Asap rokok baik dari peghuni rumah maupun orang tua yang satu atap dapat mencemari udara, dan jika terhirup oleh anak dapat merusak pertahann saluran pernapasa, sehingga patogen penyebab ISPA rentan masuk dan dapat menginfeksi anak yang menimbulkan gejala klinis ISPA.

Hasil penelitian ini menunjukkan sejalan dengan teori diatas, dimana bayi yang mempunyai keluarga perokok memiliki riwayat ISPA dibandingkan dengan bayi yang mempunyai keluarga perokok.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fera siska (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok di dalam rumah dengan riwayat ISPA pada bayi dan balita 0-5 tahun dengan diperkuat data hasil 100% yang didapatkan sebanyak 58,8% bayi yang

memiliki keluarga yang mempunyai kebiasaan merokok dalam rumah terkena ISPA dengan $p=0,007$ ($p<0,05$).

Hubungan antara Status Gizi (BB/U) dengan riwayat ISPA Bayi

Status gizi yang baik dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya oleh jumlah asupan zat gizi yang dikonsumsi. Asupan gizi secara tidak langsung dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya karakteristik keluarga.

Hasil penelitian terdapat 7 bayi (38,9%) yang berstatus gizi tidak normal, namun memiliki riwayat tidak ISPA. Hal ini disebabkan dari faktor-faktor lain diluar dari status gizi contohnya faktor lingkungan, pengetahuan ibu, dan lain sebagainya.

Berdasarkan teori yang mengatakan bahwa bayi balita dengan gizi kurang lebih rentan terhadap infeksi dan yang memiliki gizi normal seharusnya mempunyai daya tahan tubuh yang lebih baik dibandingkan bayi balita yang memiliki tidak normal, karena bayi dan balita dengan gizi normal mendapatkan asupan zat gizi yang bagus untuk pertumbuhan fisik, daya tahan tubuh serta perkembangan otak (Emanika, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak sejalan dengan teori diatas, dimana terdapat 25 bayi (52,1%) yang normal/baik yang lebih banyak terkena ISPA. Sedangkan, terdapat 11 bayi (61,1%) yang tidak normal lebih sedikit terkena ISPA. Pada kasus ini kemungkinan ada faktor lain yang lebih berperan seperti faktor ibu dan lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh deaguntur Pamela dkk (2016) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi (BB/U) dengan ISPA bayi dengan nilai $p=0,754$ ($p>0,05$).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada hubungan antara Berat Badan Lahir dengan Riwayat ISPA Bayi dengan nilai $p=0,008$ di Kelurahan Ballaparang Kota Makassar, 2) Ada hubungan antara Kebiasaan Merokok Keluarga dengan Riwayat ISPA Bayi dengan nilai $p=0,017$ di Kelurahan Ballaparang Kota Makassar, 3) Tidak ada hubungan antara Status Gizi (BB/U) dengan Riwayat ISPA Bayi dengan nilai $p=0,512$ di Kelurahan Ballaparang Kota Makassar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abouzahr, C. (2009). Millennium Development Goals. *Pharma Times*, 41(6), 15–17. <https://doi.org/10.4324/9781315753782-11>
- Aceh, B., & Kunci, K. (2017). *Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dan Status Imunisasi Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Di Aceh Besar The Corelation Low Birth Weight And Immunization Status With The Acute Respiratory Infection In Infant In Aceh Besar.*
- Anak, H. U., Kelamin, J., & Berat, D. A. N. (2015). *Balita (P = 0 . 037). Balita Yang Memiliki Berat Memiliki Risiko 4 , 491 Kali Mengalami ISPA Kelamin Secara Statistik Tidak Menunjukkan Berhubungan Dengan ISPA Pada Balita. VIII(2), 8–13.*

- Anggraini, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ispa Pada Balita. *Jurnal Antara Keperawatan*, 2(1), 13–25.
- Asnawati, A., Bafadhol, I., & Wahidin, A. (2019). Pemberian Asi Pada Anak Dalam Perspektif Al-Qur`An. *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir*, 4(01), 85. <https://doi.org/10.30868/At.V4i01.429>
- Balita, P., Puskesmas, D. I., Pustu, P., Tegalorejo, T., & Kota, D. I. (2016). *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Puskesmas Pembantu (Pustu)*.
- Balita, P., Di, B., & Publikasi, N. (2017). *HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA (0-59 BULAN) DI PUSKESMAS*.
- Dirjen P2P Kemkes RI. (2019). RENCANA AKSI PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT 2015-2019 (Revisi I - 2018). *Rencana Aksi Program P2P 2015-2019*, 2019, 86. Retrieved From [Http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm](http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm)
- Dokter, P. P. (2015). *Prosiding Pendidikan Dokter ISSN: 2460-657X*. 127–133.
- Felita, P., Kurniawan, H., Dewajanti, A. M., Pengajar, S., Biokimia, B., Kedokteran, F., ... Wacana, K. (2016). *Artikel Penelitian Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Balita di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Bulan Agustus 2016 754*(August), 1–6
- Gambaran Penyebab Ispa Pada Bayi*. (2020). 2020.
- Gizi, I., Ilmu, F., Oleh, K., Sri, :, & Ningsih, D. (2017). *Perbedaan Antara Status Gizi Dan Kejadian Penyakit*.
- Hasan, K., & Radjabessy, S. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Balita, Paritas Dan Status Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Penyakit Ispa Pada Balita Di Puskesmas Kalumata Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Serambi Sehat*, 10 No. 3(Desember 2017), 1–10. Retrieved From [Http://jurnal.ummu.ac.id/index.php/serambisehat/article/view/276](http://jurnal.ummu.ac.id/index.php/serambisehat/article/view/276)
- Hasan, N. R. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Luwuk Timur, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012. *Universitas Indonesia*, 1–177.
- Harun, N. (2015). Hukum Merokok Menurut Tinjauan Nash Dan Kaidah Syar`iyah. *Jurnal Ilmiah Al-Syir`ah*, 13(2), 1–13. <https://doi.org/10.30984/As.V13i2.176>
- Health Research And Development Agency. (2013). Basic Health Research. *National Report 2013*, 1–384. <https://doi.org/10.30984/As.V13i2.176> Desember 2013
- Ihsan, O. M. (2017). *Merokok dalam perspektif muhammadiyah dan nahdhatul ulama*. 4(1).
- Katalog: 4201005*. (N.D.).

- Kejadian, D., Saluran, I., & Akut, P. (2018). *Artikel penelitian*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia Tahun 2018. *Riset Kesehatan Dasar 2018*, Pp. 182–183.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. (2019). Profil Anak Indonesia Tahun 2019. *Profil Anak Indonesia*, 152. Retrieved From https://www.kemendpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia_a_-2019.pdf
- LAPORAN RISKESDAS SULAWESI SELATAN 2018.Pdf*. (N.D.).
- Lilis Zuhriyah. (2015). *Gambaran Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Pada Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Pada Balita Di Puskesmas Bungah Kabupaten Gresik*. 113.
- Nadia Jabeen , Shahzad Ali Khan, Z. Q. (2017). Estimated Proportion And Factors Associated With Acute Respiratory. *Original Article*, 7(2), 95–99. <https://doi.org/10.1109/FUZZ.2003.1209456>
- Nasution, A. S. (2020). *Aspek Individu Balita Dengan Kejadian ISPA Di Kelurahan Cibabat Cimahi Individual Aspect Of Toddler With Ari Occurrence In Cibabat Cimahi Village*. 2–7. <https://doi.org/10.20473/amnt>
- Makanan, M., Halal, M., & Bergizi, D. A. N. (2019). *MELALUI METODE PEMBELAJARAN PAIR CHECKS (PASANGAN MENGECEK) PADA SISWA KELAS VIII E SMP MUHAMMADIYAH SALATIGA SKRIPSI MELALUI METODE PEMBELAJARAN PAIR CHECKS (PASANGAN MENGECEK) PADA SISWA KELAS VIII E SMP MUHAMMADIYAH SALATIGA*.
- Masyarakat, J. K., & Issn, L. H. (2016). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup ISSN: 2528-4002 (Media Online) ISSN: 2355-892X (Print) Online:*
http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/kesehatan_masyarakat. 4002, 29–37.
- P, O. A. (2017). KONDISI LINGKUNGAN RUMAH DAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI INDONESIA Housing Environmental Condition And Acute Respiratory Infections Among Children Under Five Years In Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 16(3), 121–129.
- Puri, D., Denpasar, K., Tahun, T., Kedokteran, F., & Udayana, U. (2017). 1 1 , 2. 6(6), 1–8.
- Rekomendasi, K. D. A. N. (N.D.). *No Title*. 43–44.
- RI, K. (2013). *Ipkm 2018* (Vol. 53). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Risikesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Rokok, P., Kejadian, D., Pada, I., & Di, B. (2018). *No Title*.
- Saluran, I., & Atas, P. (2014). *HUBUNGAN STATUS GIZI DAN PAPARAN ROKOK DENGAN KEJADIAN ISPA VII(1)*, 41–47.
- Sari, Y. (N.D.). *No Title*.
- Sehat, U. H., Darussalam, K., & Banda, K. (n.d.). *No Title*. 82–93.
- Shrimptom, R. (2012). Indonesia Health Sector Review. *Dareen Dorkon Spesialis Operasi Senior Bank Dunia*, 2–8. Retrieved From www.worldbank.org/.../Worldbank/.../Indonesia/HSR-Overview-.Pdf
- Siska, F. (2019). *HUBUNGAN KEBIASAAN MEROKOK DI DALAM RUMAH DENGAN KEJADIAN ISPA PADA ANAK BALITA 0-5 TAHUN DI PUSKESMAS BUKIT SANGKAL PALEMBANG 2019*. 9(18), 19–28.
- Status, H., Dengan, G., & Infeksi, K. (2019). *Hubungan status gizi dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ispa) pada balita di wilayah kerja puskesmas bergas 1*. 1–13.
- Syahidi, M. H., Gayatri, D., & Bantas, K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Anak Berumur 12-59 Bulan Di Puskesmas Kelurahan Tebet Barat, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan, Tahun 2013. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 1(1), 23–27. <https://doi.org/10.7454/Epidkes.V1i1.1313>
- Syari, F. (2018). *HUKUM MEROKOK DALAM ISLAM (Studi Nash-nash Antara Haram dan Makruh)* 03(01), 52–65.
- Tazinya, A. A., Halle-Ekane, G. E., Mbuagbaw, L. T., Abanda, M., Atashili, J., & Obama, M. T. (2018). Risk Factors For Acute Respiratory Infections In Children Under Five Years Attending The Bamenda Regional Hospital In Cameroon. *BMC Pulmonary Medicine*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12890-018-0579-7>
- WHO. (2010). *Nutrition Analysis In Indonesia*. (September), 126.
- Windiarto, & Yanto. (2018). 74D38-Buku-Pai-2018. *Ilmu Pendidikan*, 5(1), 12–21.
- Aceh, B., & Kunci, K. (2017). *Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dan Status Imunisasi Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Di Aceh Besar The Corelation Low Birth Weight And Immunization Status With The Acute Respiratory Infection In Infant In Aceh Besar*.
- Anak, H. U., Kelamin, J., & Berat, D. A. N. (2015). *Balita (P = 0 . 037). Balita Yang Memiliki Berat Memiliki Risiko 4 , 491 Kali Mengalami ISPA Kelamin Secara Statistik Tidak Menunjukkan Berhubungan Dengan ISPA Pada Balita*. VIII(2), 8–13.